



Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan dalam Organisasi

Elvi Yanti Ritonga¹, Sari Muliyani^{2*}, Azbar Rifai³, Nurhamilah Br. Manik⁴, Ja'far⁵, Meldawati Simanjuntak⁶, Wirdatul Wisfa⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: sarimulyani260603@gmail.com^{2*}

Abstrak

Mengelola sebuah organisasi bukanlah tugas yang mudah, sehingga diperlukan banyak elemen dalam proses implementasinya. Di antara banyak elemen organisasi, ada satu elemen yang dapat bersatu dan bersinergi untuk mencapai tujuan organisasi yaitu kepemimpinan. Seorang pemimpin dengan keterampilan komunikasi dapat menggabungkan dengan gaya kepemimpinan yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang memotivasi anggota untuk memberikan kinerja yang optimal iklim organisasi. Tulisan ini memperkenalkan konsep komunikasi organisasi dan gaya kepemimpinan. Dari konsep ini, dapat disimpulkan bahwa para pemimpin tidak menggunakan periode waktu tertentu untuk menggunakan jenis komunikasi tertentu, atau dalam situasi apa gaya kepemimpinan tertentu digunakan, sehingga gaya kepemimpinan dapat efektif.

Kata Kunci: *Komunikasi, Gaya Kepemimpinan*

Abstract

Managing an organization is not an easy task, so many elements are needed in the implementation process. Among the many elements of the organization, there is one element that can unite and synergize to achieve organizational goals, namely leadership. A leader with communication skills can combine with an effective leadership style to create an environment that motivates members to provide optimal organizational climate performance. This paper introduces the concept of organizational communication and leadership style. From this concept, it can be concluded that leaders do not use a certain period of time to use certain types of communication, or in what situations certain leadership styles are used, so that leadership styles can be effective.

Keywords: *Communication, Leadership Style*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari – hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam berkomunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil. Kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan dalam suatu organisasi tersebut. Secara naluri manusia hidup berkelompok, bersahabat, berteman, berkeluarga, pendeknya manusia hidup serba berhubungan. Syarat untuk berhubungan tentu dengan berkomunikasi dengan baik agar pertukaran informasi dapat dimengerti satu sama lain. Untuk

melakukan hal tersebut tentu dibutuhkan media komunikasi yang dapat memperlancar proses pertukaran informasi. Komunikasi efektif sangat menentukan kelangsungan hidup dan kesehatan organisasi, dimana penelitian empiris menunjukkan bahwa kehidupan organisasi tidak mungkin dipisahkan dari prinsip – prinsip komunikasi efektif

Mengelola sebuah organisasi bukanlah tugas yang mudah, sehingga diperlukan banyak elemen dalam proses implementasinya. Di antara sekian banyak unsur organisasi, ada satu unsur yang dapat menyatukan kekuatan semua pihak untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan organisasi, yaitu unsur kepemimpinan. Pemimpin memegang peranan penting dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Setiap pemimpin memiliki keinginan untuk membangun dan mengembangkan organisasi yang dipimpinya agar dapat bersaing dengan organisasi yang lain. Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung dengan kemampuannya dalam memimpin orang-orang disekitarnya, karena keberhasilan organisasi diukur dari sumber daya manusianya. Seorang pemimpin haruslah memiliki sifat menyayangi, perhatian, dan melayani terhadap apa yang dipimpinya. Itu diukur dari bentuk kepeduliannya terhadap kebutuhan, keinginan, impian dan harapan orang-orang yang dipimpinya. Di dalam kepemimpinannya seorang pemimpin haruslah memiliki komunikasi yang baik dalam memberikan tugas atau arahan kepada bawahannya, agar bawahan tidak merasa seperti diperintah, dan merasa senang diperlakukan atasannya. Dan karena kesenangan yang dirasakan bawahan akan berdampak pada pekerjaannya, ia akan lebih bisa meningkatkan efektifitas kerjanya. Pemimpin memiliki kedudukan yang sangat penting, karena nya siapa saja yang menjadi pemimpin tidak boleh dan jangan sampai menyalah gunakan kepemimpinannya untuk hal-hal yang tidak benar.

Pemimpin menjadi orang yang mengidentifikasi orang yang tepat bagi organisasi untuk membantu mencapai visi dan misi. Selain itu didukung oleh pemimpin yang dapat melayani, terus belajar, mengoreksi kesalahan yang dilakukan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dan memotivasi karyawan. Keterampilan komunikasi adalah alat paling penting yang dapat dimiliki seorang pemimpin dalam peran ini. Melakukan pembinaan serta motivasi agar dapat meningkatkan kinerja dan semangat pegawainya juga memerlukan kemampuan berkomunikasi. Kemampuan komunikasi tersebut pun perlu dikombinasikan dengan gaya kepemimpinan yang efektif sehingga dapat menciptakan suasana berorganisasi yang dapat memotivasi para pegawainya untuk memberikan kinerja terbaiknya

Manusia selalu berusaha mengatur segala sesuatu yang terjadi dalam hubungan yang kompleks untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi dapat dikatakan bahwa suatu organisasi adalah interaksi antara orang-orang yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, proses komunikasi dalam interaksi merupakan isi utama dalam organisasi. Organisasi sering menghadapi ketidakpastian informasi, yang mengarah pada sikap karyawan terhadap organisasi. Salah satu fungsi fundamental dari komunikasi dalam suatu organisasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian, ambiguitas, kesulitan dan ketidakpastian.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam organisasi, sehingga komunikasi organisasi menjadi hal yang penting untuk dipelajari. Komunikasi juga merupakan fenomena inti dalam organisasi. Komunikasi akan membantu membangun dan mempertahankan pencapaian tujuan organisasi ketika terjadi perubahan sistem dalam organisasi. Dalam sebuah organisasi, terdapat struktur yang berbeda tergantung pada aktivitas yang dilakukan, dan komunikasi berperan dalam mengkoordinasikan apa yang dihasilkan oleh setiap struktur. Tingkat posisi karyawan dalam suatu organisasi juga memerlukan kontrol yang melibatkan jaringan komunikasi formal dan informal. Oleh karena itu, komunikasi organisasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap interaksi yang terjadi dalam suatu organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka Mahmud (2011:31). Kutipan-kutipan dalam tulisan ini didasarkan pada pendapat-pendapat ahli dan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang Manajemen Media Online. Menurut Abdul Rahman Sholeh (2005:63), penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna.

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya: Danil Vardiasnyah (2008:25-26) mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli :

1. Jenis & Kelly menyebutkan "Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)".
2. Berelson & Stainer "Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lainlain"

Mulyana (2010:62) menyatakan bahwa : "Dalam komunikasi yang melibatkan dua orang, komunikasi berlangsung jika adanya kesamaan maksud dan arti. sesuai dengan definisi tersebut pada dasarnya seseorang melakukan komunikasi yaitu untuk mencapai kesamaan arti antara manusia yang terlibat didalamnya didalam komunikasi yang telah terjadi, dimana kesepahaman yang ada didalam benak komunikator (penyampaipesan) dengan komunikan (penerima pesan) tentang pesan yang akan disampaikan haruslah sama supaya apa yang komunikator maksud juga dapat dipahami dengan baik oleh komunikan supaya komunikasi berjalan baik dan efektif"

Menurut Nurjaman & Umam, (2012:36-38), menyatakan bahwa "Supaya suatu proses komunikasi dapat lebih efektif, dibutuhkan unsur-unsur yang paling mendasar sebagai syarat-syarat terjadinya komunikasi". Ada tiga unsur wajib yang perlu dipenuhi didalam sebuah tahap-tahap komunikasi, yaitu" :

1. Komunikator : merupakan orang yang menyatakan pesan kepada komunikan yang bisa berupa perseorangan ataupun kelompok.
2. Komunikan : yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator.
3. Saluran atau media : yaitu jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan yang dipakai oleh pengirim pesan.

Disimpulkan bahwa secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.

Organisasi

Secara sederhana organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran organisasi memiliki banyak komponen yang melandasi diantaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis pekerjaan dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi mereka masing-masing.

Menurut Robbins (1994: 4) mengatakan, bahwa organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Hasibuan (2011:120) juga memberikan pengertian organisasi, menurutnya organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu wadah yang terdiri dari unsur manusia yang saling bekerja sama dan saling menguntungkan untuk kepentingan bersama dalam pencapaian tujuan organisasi.

Sedangkan komunikasi organisasi merupakan sebuah proses yang terjadi dalam suatu organisasi berupa penyampaian, penerimaan serta pertukaran informasi dan pesan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah ditetapkan oleh bersama (anggota serta pemimpin organisasi).

Gaya Kepemimpinan

Menurut Edison (2016), menyatakan bahwa “Gaya kepemimpinan yaitu cara atasan berperilaku, bertindak serta bagaimana merkea dapat mempengaruhi bawahannya dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tertentu”. Para ahli menilai bahwa gaya kepemimpinan setiap individu mempunyai perbedaan. Kepemimpinan sendiri adalah tindakan yang mempengaruhi orang lain atau anggotanya supaya dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Tatanan dalam kehidupan sosial umat manusia dibutuhkan tata kelola yang baik, sumber manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam hal ini. Sumber daya harus memiliki jiwa memimpin, paling tidak untuk memimpin dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki jiwa pemimpin, individu dapat mengelola dirinya sendiri, kelompok serta lingkungannya dengan baik. Menurut Subkhi dan Jauhar (2013:145), menyatakan bahwa : “Dalam menyelesaikan permasalahan seorang pemimpin diperlukan untuk mengambil keputusan supaya masalah dapat terselesaikan”.

Menurut Edison (2016:43), menyatakan bahwa “Beberapa indikator dalam mengukur gaya kepemimpinan menurut yaitu sebagai berikut”:

1. Mempunyai strategi yang jelas & dikomunikasikan dengan baik, Atasan memiliki strategi yang jelas dan realistis dan bawahan percaya terhadap atasan dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi.
2. Mempunyai strategi yang jelas & dikomunikasikan dengan baik, Atasan memiliki strategi yang jelas dan realistis dan bawahan percaya terhadap atasan dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi.
3. Merangsang bawahan, Merangsang anggota untuk membekali diri dengan pengetahuan dan keahlian dalam usaha meningkatkan keahlian dan kompetensinya.
4. Menjaga kekompakan team, dapat mengajak bawahan agar bekerja dalam team yang solid dan harmonis.

5. Menghormati serta menghargai perbedaan & keyakinan, Menghargai setiap perbedaan pendapat untuk tujuan lebih baik lagi.

Jenis-jenis gaya kepemimpinan secara umum terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Otokratis (Authoritarian)
 - a. Kebijakan dilakukan dan ditentukan oleh pemimpin
 - b. Tugas dan kerja tim di dikte oleh pemimpin
 - c. Atasan mendikte teknik setiap waktu, sehingga langkah yang akan datang tidak pasti
 - d. Pemimpin mengambil jarak dari partisipasi kelompok aktif kecuali bila menunjukkan keahliannya, selain itu pemimpin menjadi pribadi dalam pujian dan kecamannya terhadap kerja setiap anggotanya.
2. Demokratis (Democratic)
 - a. Kebebasan bagi pekerja memilih tim dan menentukan cara kerja mereka
 - b. Keputusan dilakukan dengan diskusi kelompok dan jua dibantu oleh pemimpin
 - c. Pemimpin hanya memberikan saran mengenai kegiatannya ataupun teknik didiskusikan oleh kelompok
 - d. Pemimpin sangat objektif atau fact-minded dimana mencoba menjadi anggota kelompok tanpa melakukan banyak pekerjaan
3. Kebebasan (Laissez-faire)
 - a. Pemimpin sama sekali tidak berpartisipasi dalam kelompok
 - b. Pemimpin memberikan kebebasan penuh pada anggota
 - c. Pemimpin terkadang memberikan komentar secara spontan dan tidak dimaksudkan mengatur suatu kejadian
 - d. Pemimpin menyediakan bahan yang bermacam-macam yang membuat orang selalu siap bila ditanya mengenai hal tersebut

Kepemimpinan dalam Organisasi

Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan adalah salah satu aspek yang sangat penting karena dengan adanya pemimpin sebuah organisasi akan lebih terarah dalam menjalankan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kepemimpinan yang efektif dan efisien adalah yang dapat mengemban tanggung jawabnya terhadap yang dipimpinya baik bersifat internal atau eksternal. Setiap manusia adalah pemimpin paling tidak ia mampu memimpin dirinya sendiri. Seorang pemimpin ialah dia yang memiliki keterampilan serta karakteristik yang dapat memimpin orang lain. Dimana ia mampu mempengaruhi orang yang dipimpinya untuk sukarela melaksanakan tujuan bersama.

Kepemimpinan adalah kemampuan persuasif dimana seseorang dapat mempengaruhi ataupun memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan bersama. Menurut George R. Terry, mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan pada hakikatnya tidak terlepas dari gaya atau perilaku dari pemimpin tersebut dalam melakukan suatu kegiatan. Seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya di organisasi harus memiliki beberapa kriteria diantaranya memelihara pengetahuan atau kebenaran, istiqamah, mempunyai keterampilan dan kemampuan, tidak mempunyai ambisi untuk kekuasaan, berlaku adil, tunduk terhadap suatu hukum, sederhana, berkarakter mulia, percaya diri, memahami tanggung jawab, mengenali serta mengembangkan kepribadian diri, menjadi teladan dan terbuka serta mempunyai keterampilan komunikasi.

Kepemimpinan dalam mempelajari konsep kepemimpinan dijelaskan sebagai berikut: Beberapa metode adalah: metode fitur. Pemimpin dan non-pemimpin dapat lulus audit penilaian Sifat Kepemimpinan. Pendekatan berbasis pengetahuan umum untuk psikologi ini sikap pribadi didasarkan pada struktur kepribadian, metode ini menjelaskan pemimpin memiliki beberapa ciri yaitu: kekuatan fisik dan keramahan. Pemimpin memiliki kecerdasan yang tinggi. Ada beberapa ciri karakter yang bisa dilihat. Ada korelasi positif dengan sikap pemimpin, hubungan tersebut tinggi, yaitu: Popularitas, keaslian, kemampuan beradaptasi, ambisi, ketekunan, status sosial, status ekonomi, keterjangkauan berkomunikasi. Masa jabatan pemimpin belum ditentukan, meskipun para ahli melihatnya sepenuhnya, tetapi ada beberapa ciri kepribadian yang harus dimiliki pemimpin: (Andy Undap, 1989:29) meliputi:

1. Pendidikan umum yang luas, dengan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan
2. Kematangan psikologis, Kedewasaan bisa dilihat dari kestabilan emosi, tidak mudah tersinggung dan cepat marah
3. Rasa ingin tahu yang kuat, berpikir kreatif dan berpikir inovatif
4. Kemampuan analitis, mampu menganalisis gejala informasi yang ada
5. Sintetis, kepribadian terpadu daripada diombang-ambingkan oleh pihak manapun (berubah-ubah)
6. Keterampilan komunikasi yang kuat dan kompeten berkomunikasi dengan pihak lain
7. Pemikiran yang rasional dan objektif: tidak memihak dan tidak emosional
8. Sederhana untuk ditampilkan, efisien untuk bekerja efisiensi
9. Inti dari keberanian yakni mengambil keputusan yang adil.

Metode perilaku (behavior method). Pendekatan ini dapat dilihat dalam model yang mempengaruhi perilaku pemimpin kepada karyawannya. Perilaku kepemimpinan ini dapat berfokus pada tuhas atau berorientasi pada hubungan Staf. Rensis Linkert, mengembangkan teori kepemimpinan dari dua dimensi, antara lain: Berorientasi tugas dan berorientasi bawahan, dibagi menjadi empat tingkat model efektivitas kepemimpinan. Menurut teori ini, kepemimpinan terdiri dari empat sistem, yaitu:

1. Memanfaatkan otoritas, tidak mempercayai bawahan, selalu menggunakan ancaman mengenai karyawan
2. Otoritas baik hati, ada komunikasi tetapi sedikit tanya
3. Proses pengambilan keputusan hal-hal utama masih dinegosiasikan tangan pemimpin, tetapi kepercayaan adalah dasar dari komunikasi apa pun
4. Partisipatif, ini adalah sistem ideal yang sepenuhnya dipercaya oleh atasan langsung. Menyampaikan sangat terbuka, hubungan antar karyawan menjadi lancar, situasi perusahaan selalu terlihat sehat dan segar.

Pendekatan karismatik. Kepemimpinan karismatik ini telah beroperasi sejak Yunani kuno. Menganalisa kepemimpinan karismatik. Kemudian, Robert House karya Fred Luthan (1998: 283) menunjukkan kepemimpinan karismatik ditandai dengan:8.

1. Percaya diri dan percaya diri tentang pengikut
2. Harapan tinggi untuk pengikut
3. Pemikiran visioner
4. Bawahan dan pimpinan memiliki visi dan misi yang sama
5. Bawahan memiliki loyalitas dan kepercayaan yang ekstrim dalam kepemimpinan
6. Kompetisi bawahan mengikuti sistem nilai dan perilaku pemimpin

7. Tentang pemimpin harga diri
8. Pemimpin karismatik memiliki keterampilan berdebat dan persuasif yang sangat baik, kebesaran, sikap, dan perilaku yang mempengaruhi pengikut.

Pendekatan transformasional (Transformational Approach). Karakteristik pemimpin yang karismatik dapat melakukan pergeseran terhadap organisasi yang tradisional ke organisasi modern. Proses transformasi inilah yang selanjutnya menjadi dasar bagi teori transformasional. Pada kepemimpinan bentuk transformasional ini, pemimpin menggeser sistem nilai, kepercayaan dan kebutuhan-kebutuhan pengikutnya. Menurut penelitian Bernard M. Bass yang dikutip Fred Luthan (1998:285). "Transactional leadership is a prescription for mediocrity and that transformational leadership leads to superior. Performance on organization facing demand for renewal and change Transactional Leadership adalah kepemimpinan yang menyampingkan sesuatu yang buruk menuju kinerja organisasi yang sangat baik, lewat pembaharuan dan perbaikan. Proses transformasi ini dapat dikerjakan dengan proses rekrutmen, seleksi, promosi, pelatihan dan pengembangan, jaminan kesehatan dan efektivitas kinerja organisasi. Berdasarkan penelitian Bass, pemimpin transformasional yang efektif mempunyai ciri-ciri :

1. Pemimpin melakukan identifikasi diri sebagai agen perubahan
2. Pemimpin merupakan orang yang bisa memberikan semangat
3. Pemimpin merupakan orang yang yakin pada orang lain
4. Pemimpin merupakan pendorong system nilai
5. Pemimpin merupakan pembelajar sepanjang hayat
6. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan kompleksitas, ambiguitas dan ketidakpastian
7. Mempunyai visi.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi

Seperti pendapat Courtois dalam Sutarto (2006:1) menyatakan "Kelompok tanpa seorang pemimpin bagaikan tubuh tanpa kepala, mudah tersesat, panik, kacau dan anarki". Sehingga dalam setiap lembaga, baik bisnis, pemerintah, organisasi, pemimpin perlu mempunyai kemampuan berpikir strategis, yakni keterampilan untuk merumuskan dan mencapai tujuan serta sasaran spesifik. Dimana suatu keterampilan untuk mengidentifikasi keadaan yang diinginkan, sehingga pemimpin berpengaruh dalam organisasi.

Dalam pengertian organisasi kepemimpinan merupakan salah satu faktor organisasi seperti pendapat Ralph Currier David dalam Sutarto (2006:1) "Organization is any group of individual that is working toward some common end under leadership" (Organisasi adalah kelompok orang yang bekerja kearah tujuan bersama dibawah kepemimpinan). Organisasi yang dapat dengan cepat beradaptasi dengan perubahan memiliki tiga ciri tertentu yang mana berhubungan dengan peran dari pemimpin diantaranya:

1. Imajinasi untuk inovasi. Dalam mendorong inovasi, seorang pemimpin yang efektif dapat membantu dalam mengembangkan konsep, ide maupun aplikasi teknologi yang berbeda dengan organisasi lain.
2. Profesionalisme untuk berkarya. Dalam hal ini pemimpin memberikan keterampilan personal dan organisasional serta anggota atau karyawan mendapat pelatihan dan pengembangan agar tugas yang diberikan pada mereka dapat dilaksanakan dengan sempurna dan memberikan hasil yang bermutu tinggi.

3. Terbuka bagi kerjasama. Pemimpin menjalin kerjasama dengan partner-partner yang dapat menambah jangkauan organisasi, agar meningkatkan kerja mereka dan menggiatkan praktik organisasinya.

SIMPULAN

Pada hakekatnya setiap manusia adalah pemimpin, paling tidak dia adalah pemimpin itu sendiri. Hati adalah lokomotif dalam tubuh manusia karena segala sesuatu yang dilakukan manusia didasarkan pada tuntunan dan kehendak kesadaran. Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki keterampilan atau karakteristik untuk memimpin orang lain.

Kepemimpinan adalah tindakan mempengaruhi orang-orang untuk secara sukarela mengusahakan tujuan bersama, yaitu kepemimpinan adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi dan memimpin orang lain untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan bersama.

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam sebuah organisasi mengingat kepemimpinan dinilai sebagai salah satu unsur pokok dalam menjalankan roda organisasi agar terarah sesuai dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan dalam sebuah organisasi. Gaya pemimpin jika perhatiannya semakin tinggi pada tugas ataupun orang, maka produktivitas organisasi makin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Edison. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S. P. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kunci Keberhasilan*. Bandung: PT Toko Gunung Agung.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, D. 2010. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjaman, K. d. 2012. *Komunikasi & Public Relations*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Robbins, Stephen P. 1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi*, Alih Bahasa Jusuf Udaya. Jakarta : Arcan.
- Sholeh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutarto. 2006. *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Indeks.